

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Pendapatan Petani Rumput Laut: Pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti modal yang digunakan, skala produksi, dan pengalaman kerja petani. Berdasarkan tabel di atas pendapatan petani rumput laut Maksimum yaitu Rp 4.500.000-5.000.000 , pendapatan petani rumput laut Minimum Rp 400.000-1.000.000 Biaya rata-rata maksimum adalah Rp 4.750.000 dan pendapatan rata-rata minimum adalah Rp 700.000.

Gambaran Modal Petani Rumput Laut: Modal yang digunakan oleh petani rumput laut termasuk investasi awal dalam bibit, peralatan, dan biaya operasional seperti pemeliharaan. Modal Maksimum adalah Rp 1.100.000-1.500.000 ,Minimum digunakan oleh petani rumput laut adalah Rp 250.000-500.000 dan Biaya Rata-Rata modal adalah sekitar Rp 588.461,54.

Gambaran Jumlah Produksi petani rumput laut yang menggunakan bibit rumput laut yang unggul dan mempunyai modal yang cukup dapat menambah jumlah produksi. rata rata Maksimum adalah 250-300 Kg adalah, Jumlah produksi yang Minimum adalah 50-90 Kg dan rata-rata produksi total adalah sekitar 105.65 Kg.

Gambaran Pengalaman Kerja petani rumput laut tidak memiliki pengaruh besar terhadap efisiensi dan efektivitas dalam budidaya rumput laut. Pendapatan Maksimum yaitu 21-30 tahun, pengalaman kerja Minimum berkerja yakni dari 1-10 tahun dan pengalaman kerja rata-rata adalah 25.5 tahun, dan rata-rata pengalaman kerja minimum adalah 5.5 tahun.

2. Variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao dilihat dari hasil uji t (parsial) variabel modal yaitu sebesar 214.2921 nilai tersebut $>$ t tabel 2.0066 yang artinya bahwa variabel modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain.
3. Variabel Jumlah Produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat maka nilai dari t hitung yaitu sebesar 1004.248 $>$ 2.0066 oleh karena itu variable jumlah produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain.
4. Variabel Pengalaman Kerja nilai t hitung yaitu sebesar 0.841829 $<$ 2.0066 oleh karena itu variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain.

- b. Secara Parsial Modal, Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao sedangkan Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan dilihat dari hasil uji normalitas dengan nilai probabilitas $0.4037 >$ dari 0.05 .

Secara Simultan Modal, Jumlah Produksi dan Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di desa mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao dilihat dari Uji Signifikansi Simultan nilai F hitung sebesar $494025.2 >$ nilai F tabel yaitu $4,027$ dan nilai sig yaitu $0,000000 \leq 0,05$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima, artinya modal, jumlah produksi dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain.

6.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, pada variabel Modal, Jumlah produksi dan Pengalaman Kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain Kecamatan Rote Barat Kabupaten Rote Ndao. hasil penelitian yang telah dilakukan maka dalam usaha meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Desa Mbueain:

A. Bagi Petani Rumput laut

1. Bagi Petani rumput laut untuk menambah akses modal sehingga pendapatan petani rumput laut akan lebih meningkat.

2. Jika modal petani rumput laut berkurang dapat mengakses modal di koperasi terdekat sehingga dapat menambah jumlah modal sehingga memperbanyak hasil produksi rumput laut, maka akan dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut.

B. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah dapat intensifikasi yang melibatkan berbagai upaya dan teknik untuk meningkatkan hasil panen dan efisiensi produksi Seperti:

1. Penggunaan Bibit Berkualitas: Memilih bibit rumput laut yang unggul dan tahan terhadap penyakit untuk memastikan pertumbuhan yang optimal dan hasil panen yang maksimal.
2. Teknik Penanaman yang Efisien: Mengadopsi teknik penanaman yang dapat meningkatkan kepadatan tanaman tanpa mengorbankan kesehatan tanaman, seperti metode rakit atau tali panjang.
3. Pengendalian Hama dan Penyakit: Mengimplementasikan strategi pengendalian hama dan penyakit yang efektif untuk mencegah kerugian dan memastikan produksi tetap stabil.
4. Pengelolaan Panen dan Pasca Panen yang Baik: Menerapkan teknik panen yang tepat waktu dan metode pengolahan pasca panen yang baik untuk meminimalkan kerusakan dan kehilangan hasil.
5. Diversifikasi Produk: Mencari cara untuk mengolah rumput laut menjadi produk bernilai tambah seperti makanan, kosmetik, atau produk industri lainnya.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Studi Komprehensif: Melakukan studi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut. Menggunakan metode penelitian yang variatif, seperti survei, wawancara mendalam, dan analisis data sekunder.
2. Analisis Faktor Eksternal: Menganalisis dampak perubahan iklim dan kondisi cuaca terhadap produksi rumput laut. Meneliti pengaruh kebijakan pemerintah daerah dan nasional terhadap industri rumput laut.
3. Pendekatan Partisipatif: Melibatkan petani dalam proses penelitian untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan relevan. Mengadakan diskusi kelompok terarah (focus group discussion) dengan petani untuk mengidentifikasi masalah dan mencari solusi bersama